

---

## **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi terhadap Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

---

**Lediana Sufina\***

STIE Indonesia Banking School  
lediana.sufina@ibs.ac.id

**Muhammad Rafly Tirtagiri**

STIE Indonesia Banking School  
rafly.20191211038@ibs.ac.id

### **Abstrak**

Nilai perusahaan menjadi Nilai perusahaan menjadi satu indikator penting di pasar modal bagi pemangku kepentingan. Pergerakan nilai tersebut dapat di pengaruhi oleh banyak hal dan akan menjadi gambaran sejauh mana kapasitas kesuksesan perusahaan. Penelitian ini meninjau sejauh mana pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) , sebagai ukuran penting aspek kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar Pengaruh Profitabilitas sebagai rasio penting dalam mengukur keuntungan dan solvabilitas sebagai rasio sejauh mana perusahaan mampu untuk membayarkan kewajibannya, terhadap nilai perusahaan sector LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 yang berjumlah 45 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tetap menjadi pertimbangan penting untuk perusahaan namun demikian hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa CSR berdasarkan GRI 4 memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kata Kunci**

CSR; ROA; DER; Tobin S'Q

### **Abstract**

*Company value is an important indicator in the capital market for stakeholders. This value movement can be influenced by many things and will be an illustration of the extent of the company's capacity for success. This research examines the extent of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), as an important measure of the aspect of a company's concern for the surrounding environment. The influence of Profitability as an important ratio in measuring profits and solvency as the ratio of the extent to which a company is able to pay its obligations, on the value of the LQ 45 sector company registered on the IDX during the 2018- 2022 period, totaling 45 companies. The results of this research indicate that profitability remains an important consideration for companies, however the results of this research identify that CSR based on GRI 4 has a negative influence on company value and solvency has no influence on company value.*

### **Keyword**

CSR; ROA; DER; Tobin S'Q

---

\*) Corresponding Author

## **Pendahuluan**

Perusahaan merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis. Sebuah perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Khususnya bagi perusahaan yang sudah terbuka atau listing di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Emeli & Nike Meiske, 2022) dalam memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang untuk mencapai keuntungan maksimal yang nantinya akan diterima oleh pemilik perusahaan di masa yang akan datang, besar kecilnya nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, sebab harga saham di pasar merupakan gambaran penilaian public terhadap kinerja perusahaan.

Fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini menunjukkan Dengan Seiring nya perkembangan zaman kita bisa dengan mudah melindungi atau meningkatkan kekayaan harta yang kita miliki dengan mudah dengan cara berinvestasi, beragam jenis investasi pun tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan tujuan investasi masing masing. Dari tahun ke tahun, Jumlah investasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik, Kemudahan dalam berinvestasi menjadi salah satu pemicunya, Di tahun 2022 Minat perusahaan untuk memobilisasi dana jangka Panjang melalui pasar modal juga masih terus meingkat, (Bareksa.com) Telah tersapat 59 perusahaan tercatat yang melakukan Intial Public Offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa efek Indonesia (BEI), Sehingga per akhir tahun 2022 sudah ada sebanyak 825 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI.

Pencapaian positif turut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total jumlah investor di pasar modal Indonesia per 28 desember 2022 telah meningkat 37,5 persen, yang awalnya jumlah investor pada tahun 2021 sejumlah 7,48 juta investor menjadi 10,3 juta investor pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat hampir 9 kali lipat dibandingkan tahun 2017, selain itu lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel juga turut berdampak terhadap dominasi investor ritel terhadap aktivitas pedagangan harian di BEI yang mencapai 44,9 persen.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena ROA lebih komprehensif dibandingkan dengan indikator Return on equity (ROE) dan return on investment (ROI) dalam mengukur tingkat pengembalian secara menyeluruh baik hutang maupun modal. ROA dapat mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan aktiva yang dimiliki. ROA menggambarkan sejauh mana asset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki (Siamat,2016) (Emeli & Nike Meiske, 2022).

Selain Profitabilitas terdapat juga solvabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas dipilih sebagai variable yang akan diukur seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dikarenakan emiten dengan kemampuan membayar utang (solvable) yang cenderung lebih cepat diminati oleh investor karena investor dapat menerima pengembalian modal investasi yang ditanamkannya dengan waktu yang relative lebih singkat sehingga dapat menggunakan modalnya untuk keputusan investasi yang lain. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut sebab perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar utangnya membuat investor/calon investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang nantinya akan berimbas pada naiknya nilai perusahaan disebabkan semakin besarnya modal yang dimiliki perusahaan guna mendanai keputusan investasinya.

Menurut (Gusfarin at al.,2016) LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, Perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham LQ45 harus mampu meningkatkan citra positif sehingga menarik minat investor yang mana berdampak pada kinerja saham perusahaan yang semakin tinggi.Semakin tinggi tingkat profit suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat aktivitas CSR dan semakin luas perusahaan melaporkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan nya yang kemudian akan dapat meningkatkan nilai perusahaan(Murnita & Putra, 2018). Jadi nantinya akan semakin banyak dana yang bisa dialokasikan oleh emiten untuk aktivitas CSR jika pendapatan perusahaan tinggi, Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh dari profitabilitas yang dapat memperkuat hubungan CSR dan Nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan fokus pada profitabilitas (diukur menggunakan Return on Assets atau ROA) dan solvabilitas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kinerja perusahaan dalam menarik minat investor melalui berbagai indikator seperti nilai saham di pasar, pertumbuhan jumlah investor, dan aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR). Dengan memaksimalkan profitabilitas dan solvabilitas, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi pemegang saham.

## **Landasan Teori**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada interaksi antara emiten dengan masyarakat setempat. Teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak public (Deegan dan Rahmawati, 2012). Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*.

### **Signaling Theory**

Menurut Brigham dan Besley (2008:517) Isyarat atau signal adalah suatu Tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang, informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat lah penting mengingat pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, Informasi merupakan hal yang penting bagi pemegang saham, dikarenakan informasi menyajikan hal-hal yang terjadi di internal perusahaan baik yang terjadi pada masa lampau, sekarang, maupun memprediksikan kejadian masa yang akan datang, informasi yang dipublikasikan akan memberika sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan.

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder merupakan praktik dan juga berbagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan para pemangku kepentingan. Pelaksanaan ketentuan hukum, nilai-nilai, apresiasi masyarakat dan lingkungan, serta kesiapan perusahaan didalam menjalankan bisnis dan dapat memberikan berkontribusi didalam pembangunan yang berkesinambungan. *Stakeholder Theory* berawal dari munculnya persepsi bahwa nilai (value) yang secara spesifik merupakan hal yang sangat berkaitan dengan kegiatan usaha. Teori Stakeholder menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus dapat memberikan perhatian terhadap stakeholder perusahaan karena stakeholder dapat mempengaruhi dan juga memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan pada aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan (Dwipayadnya, 2015). Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi maka akan semakin baik bisnis koprasi, sebaliknya semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit, hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat dan kerja sama. Teori ini adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujunya adalah untuk membantu memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai nilai jual di pasar sebab jika harga saham perusahaan. Terus meningkat hal ini bisa membuat para pemegang saham menjadi Makmur. Jika harga saham sebuah perusahaan tinggi maka dapat diartikan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Karena target utama sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya yang mengakibatkan ketentraman antara para pemegang saham dan pemilik. Semakin besar harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan (Ernawati, 2016) keinginan para pemegang saham adalah nilai perusahaan yang tinggi sebab dengan tingginya nilai perusahaan hal ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

### **Corporate Social Respontibility**

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen Emiten untuk berkontribusi dalam pegembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan ( Fahmi, 2014 : 81).

Corporate Social Responsibility adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan sebagai modal perusahaan kedepan dalam meningkatkan ekonomi perusahaan. Pengukuran corporate Social Responsibility menjadi penting bagi perusahaan karena para stakeholder perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan stakeholder, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan Corporate Social Responsibility yang telah dilakukannya.

**H1:** Pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan LQ45

### Profitabilitas

Tujuan akhir dari hasil yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal hal lainnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, Laba tersebut dihasilkan melalui penjualan dan kegiatan investasi. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Gitman, 2003). Profitabilitas merupakan hasil keuntungan bersih yang dikelola oleh manajemen dengan dasar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Menurut (Sparta & Sujati, 2013) *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar laba yang besar akan menarik investor karena dengan return yang didapat oleh investor pun akan relative lebih besar. rasio profitabilitas terbagi menjadi dua jenis, yaitu rasio dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan yang berkaitan tentang penjualan dan rasio dalam mengukur kemampuan yang berkaitan tentang investasi. Rasio profitabilitas yang mengukur kaitan penjualan diprosikan dalam margin laba kotor (gross profit margin) sedangkan rasio profitabilitas yang mengukur dalam kaitan investasi diprosikan dalam tingkat pengembalian atas aktiva (return on asset) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity). Merujuk pada penelitian Rajaguguk et al (2019), ROA adalah rasio yang menunjukan besarnya kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian terhadap asset, semakin tinggi juga jumlah laba bersih sebagai hasil dari setiap rupiah di dalam total asset. Berikut rumus ROA yang akan di gunakan.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

**H2:** Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan LQ45

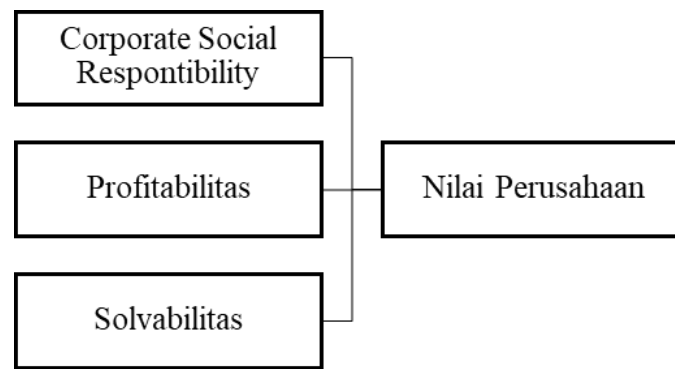
### Solvabilitas

Menurut (Stice, 2011) Leverage atau disebut solvabilitas. Adalah kemajuan, sehingga organisasi dapat membeli lebih banyak sumber daya daripada yang diberikan investor melalui usaha mereka. Proporsi pengaruh adalah tanda sejauh mana organisasi menggunakan asset luar untuk membeli sumber daya. Salah satu proporsi solvabilitas adalah kewajiban untuk menjumlahkan proporsi sumber daya yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya organisasi dibiayai dengan kewajiban. Secara keseluruhan, proporsi kelarutan atau proporsi pengaruh adalah proposi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban yang harus ditanggung organisasi Menurut penelitian Emeli, Nike meiske (2022), Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi risiko yang dialami perusahaan. Hal ini mengakibatkan Nilai perusahaan juga akan menurun.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

**H3:** *Debt to equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

(Sumber: data diolah, 2022)

**Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2022. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan teknik kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling method*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menguji pengaruh variabel independen (CSR, ROA, DER) terhadap variabel dependen (*Tobin's Q*). Maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Tobin's Q = \beta_1 CSR_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 DER_{i,t} + \varepsilon$$

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

 $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

CSR = Corporate Social Responsibility

ROA = Return on Asset

DER = Debt Equity Rasio

 $\varepsilon$  = Standar Error**Analisi dan Pembahasan****Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	LOGTBSQ	CSR	ROA	DER
Mean	0.333541	0.520981	0.067381	0.513390
Median	0.173953	0.505000	0.055000	0.481000
Maximum	2.251397	0.901000	0.291000	0.890000
Minimum	-0.243346	0.242000	-0.057000	0.046000
Std. Dev.	0.465043	0.121207	0.065669	0.235522
Observations	105	105	105	105

Tobin's Q 1.00 atau 100% menunjukkan pengelolaan atau manajemen perusahaan atas asetnya tidak menghasilkan hasil. Hasil di atas atau bawah 1.00, secara berurutan, menunjukkan manajemen perusahaan untuk profit adalah overvalued atau undervalued. Dilihat dari tabel 4.3, hasil statistik 115 observasi untuk variabel Tobin's Q menunjukkan nilai mean sebesar 33,3% dan nilai median 17,3%. Keduanya berada di bawah

100% berturut-turut dan untuk mean sendiri yang lebih tinggi dari median ( $298\% > 123\%$ ). Angka- angka tersebut menunjukkan suatu kesimpulan: observasi mencakup perusahaan dengan pengelolaan atas aset yang belum overvalued, yang kemudian tercermin pada peningkatan kinerja perusahaan di pasar. Adapun nilai minimum dan maksimum observasi adalah sebesar 0,784 atau 78,4% (PT Adaro Energy Tbk) Pada tahun 2020 dan 29.430 Angka tersebut mengimplikasikan perbandingan jauh dan yang berarti pengelolaan aset yang berdampak terhadap kinerja saham PT Adaro energy tahun 2020 kurang baik dibandingkan 2019 dengan melihat angka standar deviasi (46%) lebih besar dari mean, observasi yang digunakan mencakup variasi sebaran data variabel terikat, Tobin's Q, yang cenderung luas atau menyebar antar data observasi yang digunakan.

Variabel CSR Hasil CSRI 1.00 atau 100% menunjukkan pengungkapan CSR lengkap atau dengan ceklis penuh pada daftar pengungkapan CSR yang dalam penelitian ini berdasarkan GRI4 sehingga semakin rendah menjauh dari 100% atau mendekati 0% berarti pengungkapan yang tidak lengkap. Dilihat dari tabel 4.3, hasil statistik 105 observasi untuk variabel CSR menunjukan nilai mean sebesar 0.520 atau 52% dan nilai median 0,50 atau 50%. Keduanya berada di atas 0.00% ( $52\% > 0.00\%$ ;  $50\% > 0.00\%$ ) dan mean yang lebih tinggi dari median ( $52\% > 50\%$ ). Hasil statistik tersebut memberikan suatu kesimpulan: observasi mencakup perusahaan yang tidak memenuhi daftar indikator CSR GRI 4 yang secara bersamaan menunjukan implementasi GRI 4 yang belum dipatuhi sepenuhnya sebagai suatu kewajiban. Adapun nilai maksimum dan minimum observasi adalah sebesar 0,900 atau 90% PT Adaro Energy pada tahun 2022 dan 0,24% atau 24% PT Vale Indonesia Tbk Pada tahun 2018-2019, dengan melihat angka standar deviasi 0,117 atau 11,7% lebih kecil dari mean, observasi tidak memiliki varian sebaran datayangmenyebar.

Variabel ROA 1.00 atau 100% menunjukkan kinerja bisnis perusahaan yang sama dengan pemanfaatan aktivitya, tidak merugi, atau juga tidak produktif/untung. Hasil negatif atau di bawah 100%, yang secara berurutan, menunjukan kinerja bisnis perusahaan yang merugi atau belum memberikan hasil sepadan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil di atas 100% pun menunjukkan pengelolaan aset dalam mendapatkan keuntungan yang sepadan dengan kepemilikan aset suatu perusahaannya. Dilihat dari tabel 4.3, hasil statistik 105 observasi untuk variabel ROA menunjukan nilai mean sebesar 0,067 atau 6,7% dan nilai median 0,055% atau 5,5% Keduanya berada di bawah 100% ( $6,7\% < 100\%$ ;  $5,5\% < 100\%$ ) berturut-turut dan dengan mean yang lebih tinggi dari median ( $6,7\% > 5,5\%$ ).

Kesimpulan tersebut menunjukkan observasi secara keseluruhan mencakup perusahaan dengan kinerja yang belum sepadan dengan kepemilikan aset. Namun, kinerja tersebut masih terbilang tinggi melihat mean yang berada diatas median observasi. Adapun nilai minimum dan maksimum observasi adalah sebesar -5,7% (XL Axiata Tbk) pada tahun 2018 dan 29% (PT H.M Sampoerna Tbk) pada tahun 2018. Angka tersebut mengimplikasikan perbandingan atau jarak yang jauh dan yang berarti kinerja keuangan yang kurang oleh PT XL Axiata Tbk dan kinerja yang unggul oleh PT H.M Sampoerna Tbk.

Variabel DER pada penelitian ini adalah DER dihitung. Dilihat dari tabel 4.3, hasil statistik 105 observasi untuk variabel menunjukan nilai mean sebesar 244% dan nilai median 93%. Hal ini menunjukan bahwa nilai rata rata (mean) lebih tinggi dari nilai median dalam dimana hal tersebut menunjukan bahwa data dalam variable ini bahwa rata rata yang dimiliki perusahaan LQ 45 memiliki *debt to equity ratio* atau solvabilitas yang tinggi, Adapun nilai maksimum dan minimum DER adalah sebesar 16.07 atau 1607% PT bank Tabungan Negara padah tahun 2020 dan 0,08 atau 8% PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2022. dengan melihat angka standar deviasi lebih besar dari mean observasi tidak memiliki varian sebaran data yang menyebar.

**Tabel 2. Data Analisis regresi linier**

NO	Variabel	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.	Conclusion
1	C	0.667325	0.233130	2.862452	0.0051	
2	CSR	-1.011657	0.442330	-2.287108	0.0243	Signifikan
3	ROA	3.285115	0.555094	5.918118	0.0000	Signifikan
4	DER	-0.011504	0.017321	-0.664177	0.5081	

**Hasil Persamaan Regresi**

Berikut ini adalah hasil dari pengujian dimana dalam penelitian ini menggunakan model random effect melalui

uji Chow, Hausman dan uji Lagrangian Multiplier dan data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal serta terbebas dari masalah multikolinearita, autokorelasi dan heteroskedastisitas setelah melewati uji asumsi klasik.

### **Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan LQ 45**

Berdasarkan tabel di atas, hasil regresi variabel independen pertama yaitu *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai probabilitas t- statistics sebesar 2,43% yang berarti lebih kecil dari 5%. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.011 Kesimpulan diambil berupa pengungkapan CSR berdasarkan GRI4 berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama (H1) penelitian diterima.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ 45**

Berdasarkan tabel di atas, hasil regresi variabel independen kedua yaitu Return on Assets menunjukkan nilai probabilitas t-statistics sebesar 2.36% yang berarti lebih kecil dari 5%. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.285, Kesimpulan diambil berupa tingkat Return on Assets perusahaan observasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua (H2) penelitian di terima.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ 45**

Berdasarkan tabel di atas, hasil regresi variabel independen ketiga yaitu *Debt to Equity* ratio menunjukkan nilai probabilitas t-statistics sebesar 50.8% yang berarti lebih besar dari 5%. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,1% Kesimpulan diambil berupa tingkat Debt to equity rasio perusahaan observasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ditolak.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rasio keuangan Return on Assets (ROA) dan CSR yang secara spesifik terkait aspek lingkungan dengan CSRI (CSR Index) yang berdasarkan peraturan Global Reporting Initiative. Solvabilitas diukur dengan Debt To Equity Ratio Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut: Profitabilitas yang di ungkapkan dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang baik, seperti tingkat rasio profitabilitas ROA yang tinggi, akan menjadi informasi yang baik atau good news oleh perusahaan bagi pihak eksternal atau dalam penelitian ini secara khusus bagi investor yang ingin berinvestasi.

Pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini di sebabkan jika perusahaan melakukan CSR maka beban akan bertambah yang mengakibatkan laba perusahaan akan berkurang sehingga tidak ada kenaikan nilai perusahaan.

Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini di sebabkan jika perusahaan memiliki Modal yang lebih besar dibandingkan dengan Kewajiban perusahaan tersebut.

Maka dari itu terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, 1) Bagi perusahaan dalam menjaga Nilai perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian yang memadai adalah CSR dan DER serta didukung peningkatan ROA. 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat di kembangkan lebih lanjut dengan rekomendasi seperti memperluas sample dalam penelitian selanjutnya dan memakai variable dependen tambahan untuk memproksikan kinerja perusahaan agar hasil di penelitian selanjutnya maksimal.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Sumual, C. J. E., Muliati, & Lestari, R. O. (2021). Profitabilitas dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 82–90.
- Ariyati, L. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 9(1), 1–13.
- Barus, R., & Maksum, A. (2011). Analisis pengungkapan informasi corporate social responsibility dan pengaruhnya terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 15(1).
- Butar, B. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN).
- Candra, A. G., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 71– 81.
- Emeli, N. M., & Nike Meiske. (2022). Emeli, Nike Meiske 2022.
- Ernawati, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4.4.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiwibowo, F., & Sufina, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Ter-daftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Lestari, K. A., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Inovasi*, 17(2), 248–255.
- Murnita, P. E. M., & Putra, I. (2018a). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470–1494.
- Murnita, P. E. M., & Putra, I. (2018b). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470–1494.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149–157.
- Sinaga, V. K., Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 799–808.
- Sparta, & Sujati, L. (2013). Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate. In Lisy Sujati & Sparta 77 *Ultima Accounting* (Vol. 5, Issue 1).
- Sutopo, D., Rokhmawati, A., & Andreas. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan Corporate social Responsibility (CSR) sebagai variabel mediasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(4), 695–719.
- Unsulangi, C. J. J. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Non- Cyclical Terdaftar Periode 2017-2021.
- Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The effects of corporate social responsibility on firm performance: A stakeholder approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37, 89–96.